PENERAPAN INOVASI SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MAN 2 KOTA MALANG

Rina Widjajanti
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Jl. Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah 57168

Email: rina.widjajanti@gmail.com

ABSTRACT

The results showed that; 1) Planning for academic supervision by the principal at MAN 2 Malang City uses a collaborative approach model, which is compiled at the beginning of the year. The types of programs include annual programs, programs are prepared based on identification, analysis and evaluation of the previous year. The results show that planning for academic supervision in the post-Covid-19 transition period is currently going well. 2) Implementation of academic supervision in order to improve the quality of learning in MAN 2 Malang City using the academic supervision model. The results of the research on the implementation of academic supervision in the post-Covid-19 transition era by the head of the madrasah continued well. This can be seen from the direct supervision process in the form of monitoring the teacher's teaching activities through direct observation, the supervisor will provide assistance to the teacher in solving problems and providing an evaluation of the learning process that has taken place. 3) Evaluation of the academic supervision of the madrasah principal is carried out by the madrasa head and the supervision team at MAN 2 Malang City, carried out at the end of the semester to measure the success of a supervisory approach that has been carried out by the madrasah principal.

Keywords: Academic Supervision Innovation, learning quality.

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Perencanaan supervisi akademik oleh Kepala sekolah di MAN 2 Kota Malang menggunakan model pendekatan kolaboratif, yang disusun pada awal tahun jenis programnya meliputi program tahunan, program disusun berdasarkan identifikasi analisa dan evaluasi tahun sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik di masa transisi pasca pandemi Covid-19 saat ini tetap berlangsung dengan baik. 2) Pelaksanaan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 2 Kota Malang menggunakan model supervisi akademik. Hasil penelitian pelaksanaan supervisi akademik di era transisi pasca pandemi Covid-19 oleh kepala madrasah tetap berlangsung dengan baik. Hal ini dilihat dari proses supervisi secara langsung berupa pemantauan aktivitas mengajar guru melalui observasi langsung, supervisor akan memberikan bantuan kepada guru pemecahan masalah dan memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. 3) Evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dilaksanakan oleh kepala madrasah dan tim supervisi di MAN 2 Kota Malang, dilaksanakan pada akhir semester untuk mengukur keberhasilan sebuah pendekatan supervisi yang telah dilakukan kepala madrasah.

Kata kunci: *Inovasi Supervisi Akademik, kualitas pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi paedagogik dan profesional, yang muaranya kepada peningkatan mutu lulusan peserta didik (Glickman:2007). Sedangkan Daresh (2001) menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran.

Artikel ini menganalisis tentang penerapan supervisi akademik yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Malang. Pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kota Malang berdasarkan pada KMA Nomor 624 Tahun 2021 tentang Pedoman Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah. Tahapan supervisi akademik yang dilakukan di MAN 2 Kota Malang adalah tahap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi dan (4) tindak lanjut (KMA No. 624 Tahun 2021). Hasil supervisi akademik diharapkan berdampak pada meningkatnya mutu kompetensi siswa, yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan

MAN 2 Kota Malang adalah sebagai salah satu Madrasah unggulan di Indonesia . Prestasi akademik dan non akademik,tingkat Nasional maupun Internasional sudah banyak diraih oleh peserta didik. Tetapi perlu ditelaah lebih lanjut bahwa semakin banyak prestasi yang diraih dan dengan predikat sebagai Madrasah yang unggul maka hal tersebut harus diimbangi dengan peningkatan kualitas manajemen pembelajaran yang baik.

Dari hasil penelitian awal yang telah dilakukan penulis bahwasanya supervisi akademik sudah dilaksanakan satu kali dalam satu tahun pembelajaran tetapi belum maksimal dan belum tampak unsur inovasinya dalam pelaksanaannya. Diantaranya adalah 1) belum nampak adanya supervisi akademik berkelanjutan, terencana dan dievaluasi bersama antara kepala madrasah dan guru yang bersangkutan. Pada supervisi berkelanjutan ini juga menghendaki bila ada pergantian kepala madrasah maka kepala madrasah lama mesti melaporkan atau menyampaikan program pembinaan yang sedang dilaksanakan pada guru tertentu, sehingga kepala madrasah baru dapat meneruskan program pembinaan yang sedang dijalankan. 2) Kepala Madrasah harus mampu menjadi model bagi guru dalam melaksanakan tugas, terutama mampu menjadi model bagi penyelesaian sebuah kasus pembelajaran. Contoh sederhana, apabila guru kesulitan menyajikan materi pembelajaran Kompetensi Dasar tertentu, maka Kepala Madrasah harus mampu tampil sebagai model bagi guru untuk menyelesaikan persoalan itu jika guru memintanya. Dalam hal ini Kepala Madrasah bisa menunjuk atau diwakili guru senior yang serumpun bidang ilmunya. 3) Pembinaan harus dilakukan sampai masalah yang dihadapi guru binaan dapat diselesaikan dengan tuntas.

Inovasi pendidikan diberikan pengertian sebagai suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seorang atau kelompok orang atau masyarakat baik berupa hasil invensi atau diskoveri yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan (Ibrahim. 1988). Pendidikan sebagai suatu sistem mencakup beberapa komponen. Dengan demikian inovasi tersebut dapat dilakukan terhadap setiap komponen sistem pendidikan tersebut yang sudah tentunya dalam inovasi tersebut disesuaikan dengan perubahan dan perkembangan sistem pendidikan (Miles. 1964). Miles lebih lanjut menjelaskan beberapa komponen sistem pendidikan yang bisa dilakukan inovasi diantaranya adalah pembinaan personalia. Pendidikan yang merupakan bagian dari sistem sosial

tentu menentukan personal sebagai komponen sistem. Inovasi yang sesuai dengan komponen personal misalnya: peningkatan mutu guru, sistem kenaikan pangkat, sistem atau model pembelajaran guru, dan lain-lainnya. Pembinaan personalia ini erat kaitannya dengan supervisi akademik yang dilakukan pada sebuah lembaga pendidikan.

Inovasi atau perubahan yang diterapkan pada supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah kepada semua guru di bawahnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

LANDASAN TEORI

Supervisi akademik

Supervisi akademik pada dasarnya adalah bagian dari kajian bidang supervisi, sehingga sebelum menuju pada devinisi supervisi akademik maka seharusnya kita mengetahui apa itu supervisi secara umum. Banyak sekali devinisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai apa itu supervisi, secara etimologi kata supervisi diambil dari bahasa Inggris yaitu Supervision yang artinya pengawasan dibidang pendidikan, sedangkan orang yang melakukan kegiatan supervsisi disebut dengan supervisor. Sedangkan jika ditinjau dari segi morfologisnya kata supervisi bersal dari dua kata, yakni super berarti atas, lebih dan visi berarti lihat, titik, awasi (Urai, 2014)

Sehingga bisa disimpulkan bahwa supervisi yaitu kegiatan yang berupa bimbingan pada bawahannya untuk mengembangkan dan menciptakan pembeIajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah diharapakan .

Inovasi Supervisi Akademik

Inovasi pendidikan diberikan pengertian sebagai suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seorang atau kelompok orang atau masyarakat baik berupa hasil invensi atau diskoveri yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan (Ibrahim. 1988). Pendidikan sebagai suatu sistem mencakup beberapa komponen. Dengan demikian inovasi tersebut dapat dilakukan terhadap setiap komponen sistem pendidikan tersebut yang sudah tentunya dalam inovasi tersebut disesuaikan dengan perubahan dan perkembangan sistem pendidikan (Miles. 1964). Miles lebih lanjut menjelaskan beberapa komponen sistem pendidikan yang bisa dilakukan inovasi diantaranya adalah pembinaan personalia. Pendidikan yang merupakan bagian dari sistem sosial tentu menentukan personal sebagai komponen sistem. Inovasi yang sesuai dengan komponen personal misalnya: peningkatan mutu guru, sistem kenaikan pangkat, sistem atau model pembelajaran guru, dan lain-lainnya. Pembinaan personalia ini erat kaitannya dengan supervisi akademik yang dilakukan pada sebuah lembaga pendidikan.

Kualitas Pembelajaran

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Menurut Etzioni (dalam Hamdani, 2011:194) secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam dan maupun di luar diri seseorang.

Efektivitas merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Hamdani (2011: 194) menyatakan bahwa aspek-aspek efektivitas belajar yaitu: 1) peningkatan pengetahuan; 2) peningkatan keterampilan; 3) perubahan sikap; 4) perilaku; 5) kemampuan adaptasi; 6) peningkatan integrasi; 7) peningkatan partisipasi; dan 8)

peningkatan interaksi kultural. Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum, dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. (Depdiknas, 2004: 7).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, di mana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Konsep Kualitas Pembelajaran

Kamus besar bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa kualitas mempunyai arti tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Menurut Hamzah, Uno (2007:153) kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini lebih mengarah pada sesuatu yang baik. Dalam konteks program pembelajaran, tanpa mengurangi arti penting serta tanpa mengesampingkan faktor-faktor yang lain, faktor kualitas pembelajaran merupakan faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang pada akhirnya akan berujung pada meningkatnya kualitas pendidikan. Karena muara dari berbagai program pendidikan adalah pada terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari Learning. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi, subjek pembelajaran adalah peserta didik (Suprijono, 2009: 11-12). Proses pembelajaran memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan belajar untuk membantu siswa memperoleh pengalaman yang akan merubah tingkah laku siswa. Menurut Werner (dalam Monks F.J. dkk, 1982:1) menyatakan bahwa pmbelajaran menunjukkan suatu proses tertentu yaitu proses yang menuju kedepan dan tidak begitu saja dapat diulang kembali dan pembelajaran menunjuk pada perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan. Dari sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas belajar siswa. Dari sudut fasilitas belajar, kualitas pembelajaran dapat tercipta situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan antara guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal.

Clark dalam Eko (2008: 6) menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pembelajaran.

Jadi menurut peneliti, yang dimaksud dengan kualitas pembelajaran adalah upaya untuk mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran yang meliputi strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan dengan subyek peserta didik agar bejalan serta menghasilkan *output* yang lebih baik, dan dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran

tergantung pada sarana dan prasarana pembelajaran, aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan personal yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran baik itu guru dan siswa.

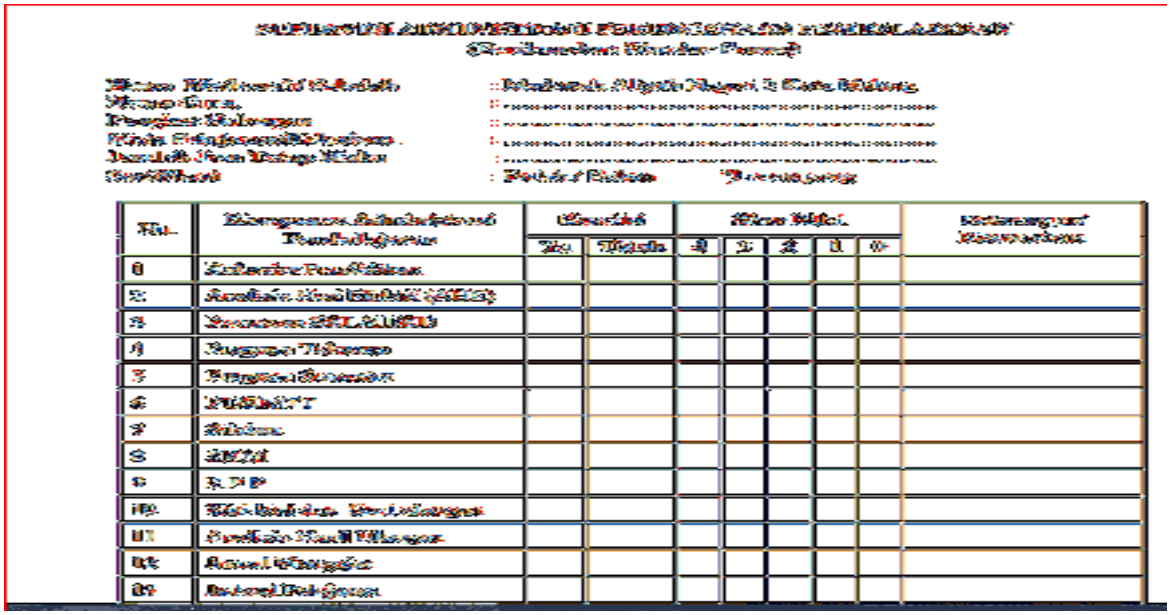
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa dan penyajian data pada penelitian ini bermaksud untuk mengkaji dan memaparkan perolehan data-data dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 2 Kota Malang. Setelah itu data yang sudah terkumpul dianalisa dengan tujuan memperoleh gambaran yang nyata sesuai dengan fokus penelitian

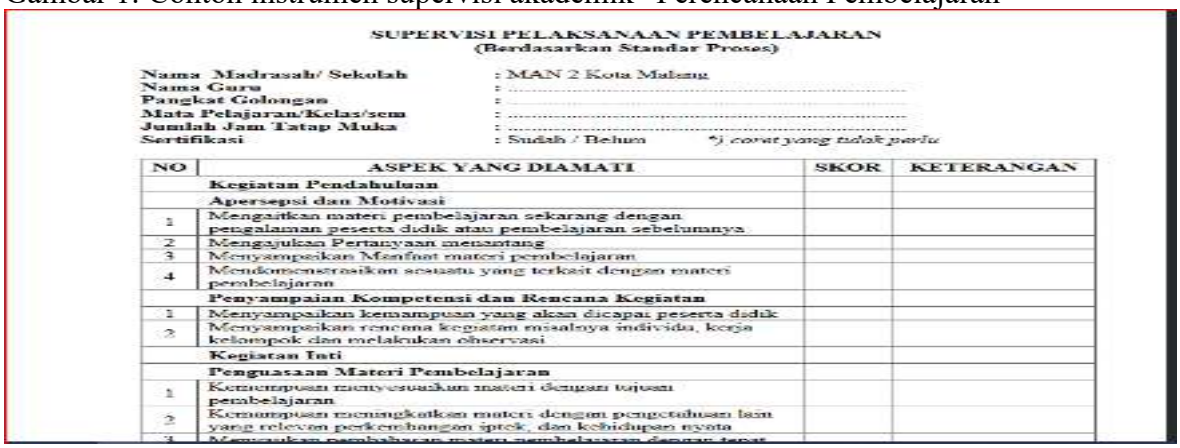
Perencanaan Supervisi Akademik di Lakukan Secara Online dan Offline

Perencanaan merupakan langkah awal dan penting menuju keberhasilan suatu pekerjaan agar pekerjaan itu dapat berjalan dengan baik dan lancar, termasuk supervisi akademik. Oleh karenanya program penyusunan supervisi akademik perlu dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum yaitu Bapak Sukardi, S.Pd sebagai berikut: “Supervisi merupakan tugas kepala sehingga harus dilaksanakan, sebelum melaksanakan supervisi akademik harus ada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dan itu dilakukan dalam kondisi normal ataupun dalam kondisi tidak normal. Saat perencanaan dilakukan, kondisi masih belum 100% normal karena adanya Pandemi Covid 19. Meskipun demikian tetap harus melakukan perencanaan supervisi, karena pelaksanaan supervisi pada era pandemi dan sebelum pandemi berbeda sehingga kepala sekolah harus membuat perencanaan yang baru khusus untuk era transisi pandemic. Untuk itu pelaksanaan supervisi dilakukan secara online dengan E-Learning Madrasah dan offline melalui beberapa kegiatan yang dilakukan . Supervisi dilakukan satu kali dalam satu tahun pembelajaran. Pada tahun 2020 supervisi dilakukan secara online penuh, diantaranya melalui E Learning Madrasah dan media aplikasi yang lain. Sedangkan pada tahun 2021 supervisi akademik dilaksanakan secara offline melalui PTM Terbatas. Supervisi merupakan tugas kepala dibantu oleh Waka kurikulum. Kepala Madrasah dalam melakukan supervisi itu dibantu oleh Waka kurikulum ataupun guru senior yang telah dipilih oleh kepala dengan mengacu pada bidang ilmu yang serumpun untuk memudahkan Kepala Madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik.

Tujuan diadakannya workshop pembuatan perangkat pembelajaran, yaitu untuk memberikan pembinaan terhadap guru tentang perencanaan pembelajaran sehingga diharapkan guru merencanakan perencanaan pembelajaran dengan baik, kemudian bagaimana pendekatan guru dengan siswa, metode pembelajaran yang diberikan, dan bagaimana cara penyampaian materi. Harapannya dilaksanakan pelatihan ini, agar guru dapat meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas dan potensi mengajar guru. Kemudian dalam melakukan kegiatan supervisi biasanya ada perencanaan dalam bentuk instrumen supervisi yang terdiri dari, biodata supervisor, biodata guru yang disupervisi, instrumen supervisi administrasi perencanaan pembelajaran, dan instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran. Contohnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Contoh instrumen supervisi akademik "Perencanaan Pembelajaran"



SUPERVISI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Berdasarkan Standar Proses)

Nama Madrasah/ Sekolah : MAN 2 Kota Malang
Nama Guru :
Pangkat Golongan :
Mata Pelajaran/Kelas/sem :
Jumlah Jam Tatap Muka :
Sertifikasi : Sudah / Belum *) coret yang tidak perlu

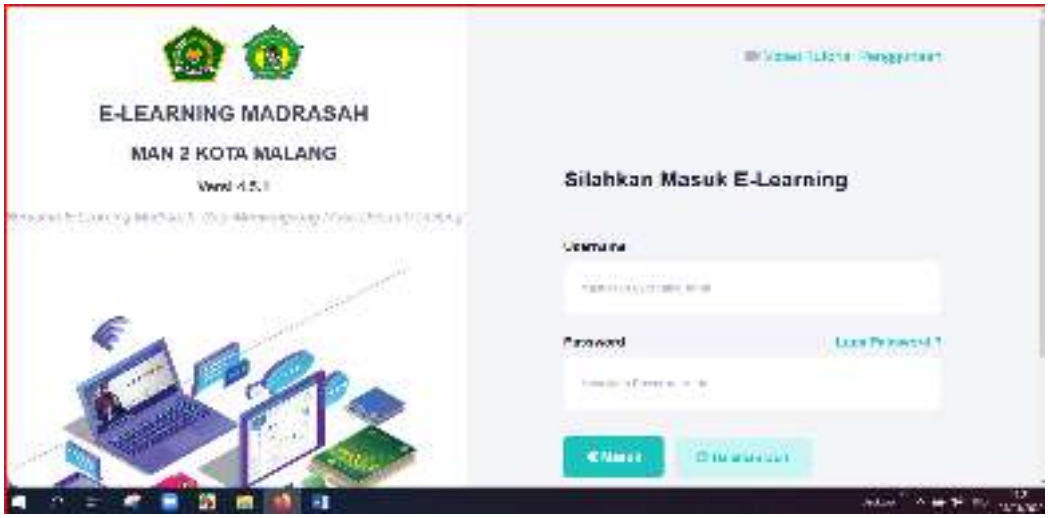
NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR	KETERANGAN
	Kegiatan Pendahuluan		
	Apersepsi dan Motivasi		
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya		
2	Mengajukan Pertanyaan menantang		
3	Menyampaikan Manfaat materi pembelajaran		
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran		
	Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan		
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik		
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya individu, kerja kelompok dan melakukan observasi		
	Kegiatan Inti		
	Penguasaan Materi Pembelajaran		
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran		
2	Kemampuan meningkatkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan perkembangan iptek, dan kehidupan nyata		
3	Memasukkan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat		

Gambar 2: Contoh instrumen supervisi akademik "Pelaksanaan Pembelajaran"

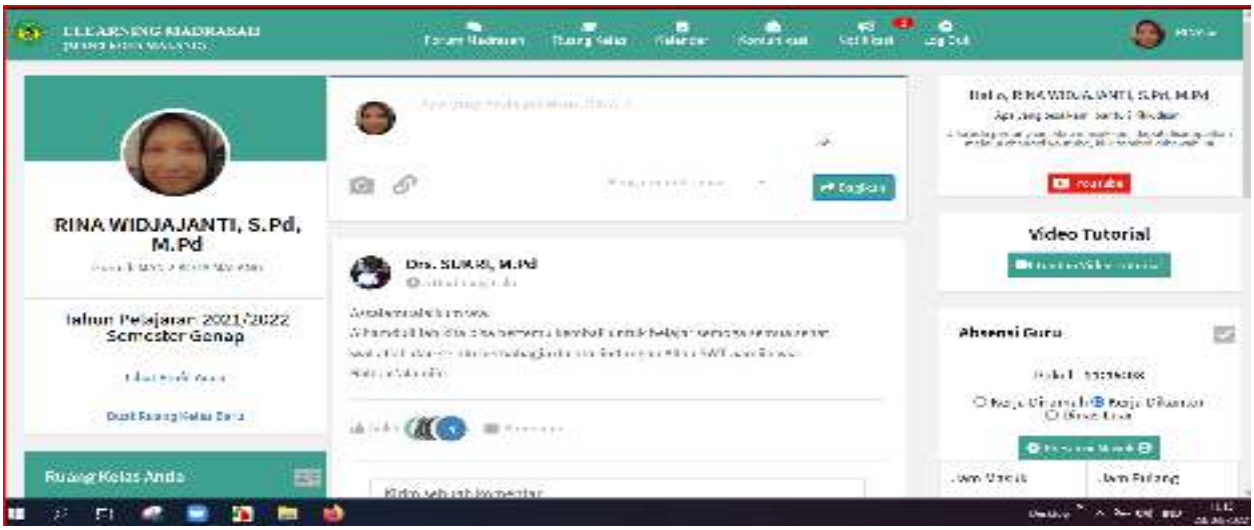
Hasil yang di harapkan dalam penyusunan program supervisi tersebut adalah agar pelaksanaan supervisi akademik dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah di tetapkan guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa transisi Pandemi MAN 2 Kota Malang.

Pada era transisi seperti saat ini segala aktifitas belajar mengajar dilakukan bergantian secara daring dan luring, sehingga dalam malaksanakan supervise akademik kepala madrasah MAN 2 Kota Malang memanfaatkan e-learning dan juga observasi langsung untuk melaksanakan kegiatan supervise akademik, begitupun dengan perencanaan supervise juga dilaksanakan secara daring dan luring.

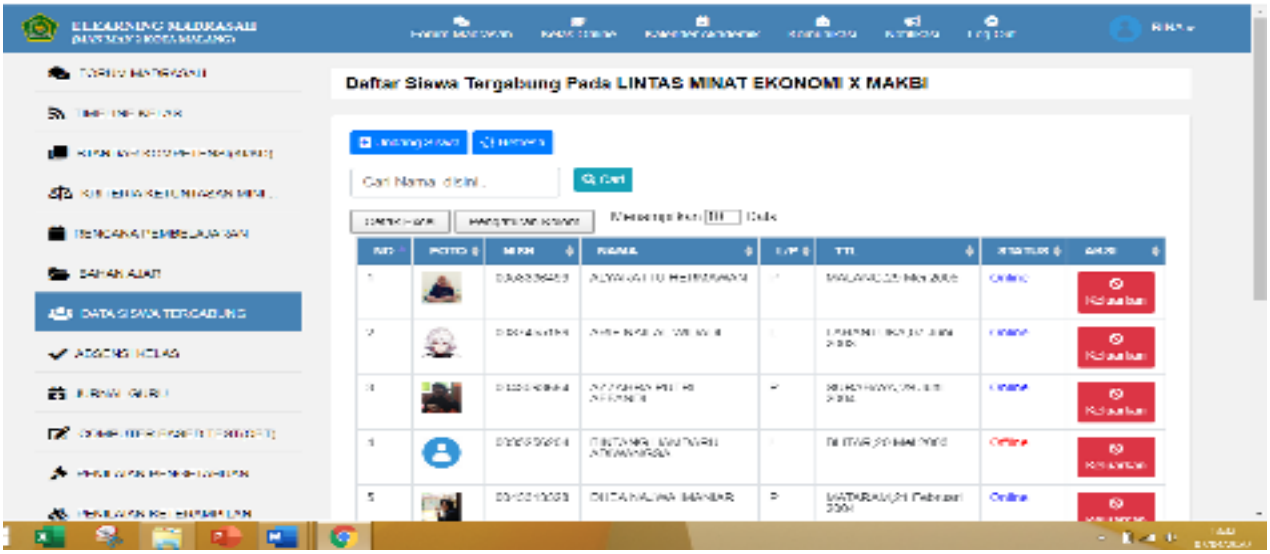
Berdasarkan hasil perencanaan supervisi akademik MAN 2 Kota Malang melalui e-learning, peneliti mengamati dan meneliti data yang diperoleh bagaimana proses perencanaan supervisi melalui media pembelajaran e-learning, sebagai berikut.



Gambar 3: tampilan E Learning MAN 2 Kota Malang



Gambar 4: Tampilan E Learning untuk guru



Gambar 5: Tampilan E Learning untuk kehadiran peserta didik

Pada masa transisi seperti saat ini monitoring yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah dilakukan melalui E Learning maupun secara offline. Saat offline kepala madrasah dengan dibantu guru senior yang serumpun dengan guru yang disupervisi melakukan monitoring langsung semua hal yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi akademik. Dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dilakukan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada di Madrasah maupun mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemangku kebijakan tanpa mengurangi esensi supervisi akademik yang sebenarnya

Dari hasil yang sudah dipaparkan di atas maka dapat dideskripsikan bahwa untuk keefektifan pelaksanaan supervisi diperlukan suatu rencana program yang membuat berbagai aktivitas atau kegiatan yang akan dikerjakan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi. Perencanaan supervisi akademik sesuai dengan teori yang telah dijelaskan oleh Roger A. Kauffman yang di kutip Nanang, perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin. perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Untuk itu perencanaan menentukan data dan informasi agar keputusan yang diambil terlepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan dating

Perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengembalian keputusan atas sejumlah alternatif (pikiran) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistemati dan berkesinambungan.

Sebelum melaksanakan supervisi akademik maka kepala MAN 2 Kota Malang melakukan perencanaan supervisi akademik terlebih dahulu, agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan terstruktur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala MAN 2 Kota Malang mengadakan Workshop dalam perencanannya. Kegiatan workshop ini bisa dikatakan sebagai pembinaan terhadap guru berkaitan dengan pembelajaran , guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus kinerja guru.

Model Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MAN 2 Kota Malang

Model pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kota Malang yang dilaksanakan sekitar bulan Oktober-November 2021 dilakukan secara offline karena sudah melakukan PTM meskipun terbatas. Guru yang akan diobservasi sudah diberikan jadwal untuk di supervisi, sehingga guru yang bersangkutan dapat mempersiapkan dengan sebaik-baiknya. Kelengkapan administrasi dan unsur pedagogi guru diobservasi dengan sebuah instrumen yang sudah ditetapkan. Guru senior serumpun atau kepala madrasah yang melakukan observasi dalam kelas. Meskipun sudah melakukan PTM Terbatas, guru yang bersangkutan bisa tetap menggunakan E Learning untuk berinteraksi dengan peserta didik sehubungan dengan penyampaian KI-KD, kontrak belajar, deskripsi dan pengumpulan tugas serta melakukan penilaian harian untuk mengukur kompetensi peserta didik. Pada E Learning disamping ada akun guru dan siswa, juga ada akun eksekutif atau pimpinan di madrasah maupun pengawas madrasah.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, supervisi akademik di MAN 2 Kota Malang, di lakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka pada aspek ini terdapat beberapa tahapan yang disupervisi oleh kepala madrasah. adapun tahapan-tahapan dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut antara lain adalah tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup

Bentuk pelaksanaan supervisi akademik pada era pandemi di MAN 2Kota Malang dilakukan secara daring dan luring melalui media pembelajaran e-learning dan observasi di kelas dimana kepala sekolah mengamati jalanya kegiatan pembelajaran melalui observasi kelas dan pemantauan pada e learning. Kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik menggunakan pendekatan kolaboratif, yakni supervisor dan guru sepakat untuk menetapkan teknik, prosedur, proses pelaksanaan supervisi serta menetapkan, mengidentifikasi permasalahan pada guru. Supervisi dilaksanakan dari dua arah. Langkah supervisi diawali dari pengamatan, menganalisan, menjelaskan, mendengarkan, menganalisa masalah, serta menindaklanjuti dengan meberikan solusi dan negosiasi.

Teknik supervisi akademik di MAN 2 Kota Malang pada era transisi yaitu menggunakan teknik langsung. Yakni menggunakan teknik observasi di kelas, supervisor mengamati pembelajaran melalui pengamatan pembelajaran dari kelas secara langsung, melihat metode apa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, keaktifan guru, berapa lama guru mengajar. Model supervisi akademik MAN 2 Kota Malang menggunakan model supervisi klinis, pelaksanaan supervisi sesuai dengan permasalahan yang ditemui dalam KBM dan permintaan guru, dilaksanakan secara sistematik, yakni; perencanaan, pengamatan, pelaksanaan, analisis yang intensif dan tindak lanjut selama pembelajaran dengan tujuan perubahan yang rasional.

Bentuk pelaksanaan supervisi akademik pada era akademis sesuai dengan KMA Nomor 624 Tahun 2019 yang ditetapkan oleh Kementerian Agama tentang Supervisi Akademik atau Pembelajaran. Kepala Madrasah memantau secara langsung kualitas kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan guru, tetap berpedoman dan memperhatikan prinsip pelaksanaan supervisi yakni 1) demokratis sebelum melaksanakan dan dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan guru yang akan di supervisi, 2) bersifat ilmiah dengan rubrik dan instrumen tepat, terencana, sistematis dan kontinu, berdasarkan data yang objektif, 3) kerjasama, saling berbagi dalam solusi dan tindak lanjut (sharing of idea), 4) konstruktif melakukan perubahan untuk pengembangan potensi guru, 5) terpusat pada guru, karena kegiatan sepenuhnya terarah pada kegiatan proses KBM yang dilaksanakan guru, 6) sesuai

dengan permasalahan dan kebutuhan guru, 7) analisis lapangan guna evaluasi dan solusi dan tindak lanjut dari temuan dari pelaksanaan supervisi, 8) profesional tidak hanya terhadap keprofesionalan guru akan tetapi juga keprofesionalan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi sehingga, melalui supervisi, kepala madrasah dapat mengatasi serta memberikan solusi permasalahan yang ditemui guru pada KBM terciptanya guru yang profesional, karena guru adalah agent of change di sekolah.

Evaluasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MAN 2 Kota Malang

Untuk mengukur efektif tidaknya sebuah strategi maupun sebuah program maka perlu adanya sebuah evaluasi termasuk kegiatan supervisi akademik kepala madrasah MAN 2 Kota Malang. Evaluasi supervisi akademik pada era transisi saat ini dilakukan secara online dan offline. Menurut kepala madrasah Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah itu sangat penting untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah pendekatan metode atau model supervisi yang telah dilakukan. Hal ini bisa dilihat dari perubahan positif yang ditunjukkan oleh guru yang telah di supervisi. Jika tidak ada perubahan positif ini menunjukkan pendekatan maupun strategi supervisi yang diterapkan tidak ada hasil dan perlu adanya sebuah perubahan.

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa kepala madrasah MAN 2 Kota Malang melakukan kegiatan evaluasi supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sebanyak 1 kali dalam satu tahun yaitu pada semester genap. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi akademik dilakukan secara offline dan dengan menambahkan unsur online pada E Learning. Supervisi akademik menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga harus tetap dilakukan dengan model supervisi yang berbeda dengan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penliti lakukan di sekolah, Kegiatan evaluasi supervisi akademik pada era transisi di MAN 2 Kota Malang dilakukan dalam satu siklus secara periodik setelah kepala madrasah melakukan penilaian pembinaan pemantauan dan analisis hasil pengawasan dalam satu tahun, demikian kegiatan evaluasi supervisi akademik MAN 2 Kota Malang dilakukan 1 kali dalam1 tahun yaitu di akhir semester genap dengan melalui tahapan pembahasan hasil supervisi administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar, kemudian dilanjutkan dengan analisa hasil pelaksanaan supervisi akademik.

Setelah melaksanakan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui observasi langsung di kelas dan memonitor e learning yang tersedia, maka akan dilakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran PTM Terbatas. Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh Kepala MAN 2 Kota Malang sebagai supervisor yang dibantu oleh guru senior serumpun yang terlibat dalam kegiatan supervisi. Evaluasi supervisi akademik di MAN 2 Kota Malang dilaksanakan sebagai alat ukur keberhasilan sebuah pendekatan model supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah MAN 2 Kota Malang, serta dijadikan pertimbangan penyusunan program supervisi pada tahun berikutnya. Kepala MAN 2 Kota Malang telah menjalankan fungsi controlling secara cermat dan berhasil guna. Hal tersebut akan memberikan dampak bagi rancangan program supervisi akademik berikutnya.

Setelah dilakukan evaluasi supervisi akademik maka kepala madrasah akan menindak lanjuti guru-guru yang di anggap kurang profesional dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan tambahan aplikasi E Learning. Yang pertama dilakukan oleh kepala MAN 2 Kota

Malang adalah dengan memanggil guru tersebut untuk dilakukan pembinaan oleh kepala madrasah. Jika di anggap masih kurang maka guru akan mendapat teguran dan pembinaan dari kepala madrasah dan juga guru harus ikut acara workshop yang berkaitan dengan pembelajaran , ini adalah salah satu upaya kepala madrasah untuk tetap menjaga profesionalitas guru yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan madrsah pada umumny.

Evaluasi supervisi akademik yang dilakukan di MAN 2 Kota Malang sesuai dengan teori yang telah dijelaskan oleh TR Morrison dalam Abdjul yang dikutip Nanang, ada tiga faktor penting dalam konsep evaluasi, yaitu: pertimbangan (judgement), deskripsi objek penilaian dan kriteria yang tanggung jawab (defensible criteria). Tujuan evaluasi antara lain:

1. untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus.
2. Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya pendidikan (manusia atau tenaga, sarana atau prasarana, biaya) secara efisiensi ekonomis.
3. Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan hambatan penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, kemajuan belajar (Fatah, 2008).

KESIMPULAN

Setelah melaksankan penelitian singkat penerapan Supervisi Akademik di untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 2 Kota Malang , maka dapat disimpulkan antara lain :

Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus kinerja guru MAN 2 Kota Malang

1. Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dirumuskan berdasarkan hasil analisis evaluasi program dan evaluasi pelaksanaan supervisi tahun sebelumnya serta tindak lanjut hasil supervisi.
2. Menggunakan Model pendekatan kolaboratif
3. Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah disusun pada awal tahun pelajaran dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, disusun dalam 1 tahun pembelajaran yaitu pada saat akhir semester genap
4. Kepala madrasah sudah memuat aspek kinerja guru yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Model pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran MAN 2 Kota Malang

1. Bentuk pelaksanaan supervisi akademik pada era transisi di MAN 2 Kota Malang pada hakekatnya dilakukan secara luring melalui observasi di kelas dan dilengkapi melalui media pembelajaran e-learning dimana kepala madrasah mengamati jalanya kegiatan pembelajaran melalui observasi atau pengamatan langsung dan juga memonitor e-learning madrasah.
2. Kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik menggunakan pendekatan kolaboratif.
3. Teknik supervisi akademik di MAN 2 Kota Malang pada era transisi yaitu menggunakan teknik langsung. Yakni menggunakan teknik obsservasi langsung di kelas, supervisor mengamati pembelajaran di kelas dengan berpedoman pada instrument yang telah disiapkan sebelumnya
4. Model supervisi akademik MAN 2 Kota Malang menggunakan model supervisi klinis.

Evaluasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran dan kinerja guru MAN 2 Kota Malang

1. Kegiatan evaluasi supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala madrasah dibantu oleh guru senior yang telah didelegasikan ikut melakukan kegiatan supervisi pada teman sejawat.
2. Evaluasi supervisi akademik di MAN 2 Kota Malang dilaksanakan secara periodik yaitu pada akhir genap setelah pelaksanaan program semester yang telah ditetapkan.
3. Supervisi akademik dilakukan secara offline dan disertai memonitor e learning, kepala madrasah melakukan supervisi melalui observasi dan kemudian mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
4. Hasil evaluasi pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kota Malang untuk memperbaiki program supervisi pada tahun berikutnya, menindaklanjuti kesulitan yang dihadapi guru menemukan pendekatan yang tepat terhadap masing-masing guru dengan karakter dan kemampuan yang beragam

DAFTAR PUSTAKA

Daresh, John C. 2001. *Supervision as proactive leadership. 3rd ed*. Prospect Heights, IL: Waveland Press.

Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.

Ibrahim.(1988) Inovasi Pendidikan. Jakart: DEPDIKBUD.

Iskandar, Urai, *Macam-macam supervisi. https://uray-iskandar.blogspot.com*, diakses pada 14 november 2015, jam 18:30 WIB.

Miles, M. B. (1964). Innovation in Education. New York: Bureau of Publication

Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan,* (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), hlm. 49-50 "Bahan pembelajaran supervisi akademik", noreg: BA06/P2CKS/5/I/2011, oleh Lembaga pengembangan dan pemberdayaan kepala sekolah Surakarta 2011.

Sahertian Piet. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia,* Jakarta: Rineka Cipta.

Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Azhari, Ahmad. 2004. *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*. Jakarta: Rian Putra.

Baharuddin. 2006. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Era Otonomi Pendidikan*. Jurnal el-Harakah Vol.63 No.1.

Daryanto. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta.

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jasmani dan Mustopa. 2013. *Supervisi Pendidikan*. Yogjakarta: Penerbit Arruz Media.

Jasmani, Asf. 2013. *Supervisi Pendidikan (terobosan baru dalam peningkatan kinerja pengawas sekolah dan guru)*. Jogjakarta: Ar-ruzz media

Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan 3*. Bandung: Alfabeta.

Maryono. 2011. *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Jogjakarta: ArRuzz Media.

Mulyasa E. 2004. *Menejemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.